

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah: **PROSES INTERNALISASI SABDA BAHAGIA YESUS DALAM MENGHAYATI KAUL KEMISKINAN DI TENGAH BUDAYA MEDIA TELEVISI MELALUI KATEKESE AUDIO VISUAL DI NOVISIAT URSULIN BANDUNG.** Penulis memilih judul ini sebagai upaya untuk menginternalisasikan Sabda Bahagia Yesus dalam penghayatan kaul kemiskinan dengan katekese audio visual. Kekuatan katekese audio visual dengan pendekatan yang penuh gambar, imajinasi, dan cerita yang mampu menyentuh emosi seseorang secara mendalam bisa menjadi salah satu cara dalam upaya menginternalisasikan Sabda Bahagia Yesus di jaman ini.

Sabda Bahagia Yesus yang dihayati dalam penghayatan kaul kemiskinan menuntut penyangkalan diri, askese, kesederhanaan dan kerendahan hati, sedangkan nilai-nilai sabda bahagia modern yang diusung melalui media televisi menawarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan Sabda Bahagia Yesus. Pola hidup yang ditawarkan sabda bahagia modern adalah dengan pola hidup yang serba cepat, serba mudah dan praktis serta mengagungkan aspek kenikmatan, kesenangan, dan kepuasan sesaat. Manusia dijauhkan dari makna hidup dan hanya mengejar segala bentuk kebahagiaan sesaat yang membuat manusia kian terasing dengan dirinya, sesama dan lingkungannya bahkan dengan Tuhan pemberi kehidupan dan kebahagiaan sejati. Budaya yang ditawarkan sabda bahagia modern adalah budaya kematian dan kehancuran di segala aspek kehidupan, namun memberikan keuntungan bagi segelintir orang

Penelitian terhadap para novis Ursulin dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pergulatan para novis dalam upaya menghayati Sabda Bahagia Yesus dalam kaul kemiskinan di tengah tantangan budaya media televisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara terstruktur. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai-nilai sabda bahagia modern seperti cari mudah, cari gampang, praktis, cari kesenangan dan kepuasan sendiri menjadi faktor penghambat dalam proses olah diri dan olah rohani. Para novis juga menyadari bahwa tantangan ini harus dihadapi dengan sungguh-sungguh. Pendampingan dalam pembinaan baik segi rohani maupun dalam perkembangan kepribadian dan hidup bersama secara intensif diikuti dengan kesungguhan. Latihan terus menerus dari hal-hal yang sederhana, merefleksikan dan memaknainya dalam terang iman.

Eksperimen katekese audio visual dengan metode SOTARAE dan naratif eksperiensial yang dilaksanakan di Novisiat Ursulin memperoleh tanggapan positif baik dari peserta maupun dari pembimbing novis. Dari pelaksanaan eksperimen sederhana ditemukan manfaat katekese audio visual. Pertama: katekese audio visual membantu peserta untuk menganalisis media dan membangun sikap kritis terhadap pengaruh-pengaruhnya. Kedua: katekese audio visual membantu proses internalisasi Sabda Bahagia Yesus dalam penghayatan kemiskinan dengan menjadikan Kristus satu-satunya harta. Ketiga: katekese audio visual merupakan sumbangan dalam proses pembinaan di novisiat untuk semakin meningkatkan kualitas hidup religius dan kualitas pewarta Kerajaan Allah supaya semakin banyak orang mengalami kebahagiaan sejati seperti yang dijanjikan oleh Kristus sendiri.

## ABSTRACT

The title of this thesis is: THE INTERNALIZATION PROCESS OF THE BEATITUDES OF JESUS IN INSPIRING THE VOW OF POVERTY IN THE MIDST OF TELEVISION CULTURE THROUGH AUDIO VISUAL CATECHISM AT NOVISIAT URSULIN BANDUNG. The writer chooses this title as an efforts to internalize the beautitudes of Jesus in inspiring the vow of poverty through audio visual catechism. The power of the audio visual catechism through pictures, imagination and stories can be a way to internalize the beautitudes of Jesus.

In one side, the beautitudes of Jesus, especially the implementation of the vow of poverty, demands a self denial, ascetic, simplicity, and modesty. In other side, the beautitudes of modern time brought by the television culture offer values which are against the beautitudes of Jesus. The beautitudes of modern time offer instant pleasure and easy-practical life styles. Human beings are kept away from the meaning of life and are invited to look for all kinds of temporal happiness that make them being alienated from their self, others, environment, and even from God. the beautitudes of modern time offer a culture of death and the destruction of all aspects of life, and just give the benefit for certain group of people.

A research was organized among the novices of St. Ursula Congregation to get the description of how the novices struggle to implement the beautitudes of Jesus, especially the vow of poverty in the midst of television culture. In this survey the writer used a qualitative approach to get the data, i.e. through structured interview. From this research, the writer knows that the values of modern life style such as instant pleasure, self satisfaction and easy going mentality become the barrier of formation of self and spirituality. The novices realize that these challenges should be faced seriously. The formation of spiritual life should be followed intensively and seriously. The novices should spend time for simple spiritual training, reflection of all aspects of life, and getting meaning in faith perspectives.

The experiment of audio visual catechism using SOTARAE and a narrative-experiential method was conducted at Novisiat Ursulin. This experiment got positive responds both from the novices and novices' counselor. There are some advantages audio visual catechism. First, the audio visual catechism helps the novices to analyze media and to form critical thinking among the novices toward the effects of media. Second, the audio visual catechism helps the novices to internalize the beautitudes of Jesus especially the vow of poverty. They realize that Jesus is only their property. Third, the study attempts to make the audio visual catechism as contribution to the process of formation for the novices, to improve the quality of religious life and the quality of the proclamation of the kingdom of God, so that many people will exsperience happiness as Jesus had promised to them.